

Program Penguatan Mental, Literasi Keuangan Syariah, dan Literasi Islami untuk Penguatan Kemandirian dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Tunanetra di LKS Tunanetra Aisyiyah Ponorogo

Program for Strengthening Mental Resilience, Sharia Financial Literacy, and Islamic Literacy to Enhance Independence and Empowerment of Persons with Viasual Disabilities at LKS Tunanetra Aisyiyah Ponorogo

¹Afitria Rizkiana, ²Nugraheni Fitroh Rezqi Syakarna, ³Cindy Dewi Yani,
¹Wahyudi Setiyawan, ¹Nimas Fitriana Sari, ³Diah Qonita Rahma

¹Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo

²Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo

³Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo

Korespondensi: A. Rizkiana afitria@umpo.ac.id

Abstract. This community service program aimed to strengthen the independence and empowerment of persons with visual disabilities through interventions focusing on mental resilience, Sharia financial literacy, and Islamic literacy at LKS Tunanetra Aisyiyah Ponorogo. The program was developed in response to the limited access to psychological support and financial education among individuals with visual impairments, which often affects their self-reliance and participation in social and economic activities. The interventions were conducted through psychoeducational sessions, group discussions, practical training modules, and guided reflective activities implemented across several meetings. A qualitative approach was employed to evaluate the program, with data collected through interviews, observations, and participant reflections to identify changes in knowledge, confidence, and behavioral readiness. The findings revealed improvements in participants' emotional regulation skills, increased confidence in managing personal finances according to Sharia principles, and enhanced understanding of Islamic teachings applicable to daily life. In addition, the activities encouraged peer support, strengthened social connectedness, and fostered a greater sense of personal agency among participants. Overall, the program demonstrates that an integrated approach combining psychological strengthening, financial literacy, and religious literacy can effectively promote the empowerment and self-reliance of persons with visual disabilities. Future initiatives are recommended to expand collaborative partnerships and provide more advanced skill-development programs to ensure sustainable long-term impact..

Keywords: Visual disability; mental resilience; sharia financial; Islamic literacy; community service.

Abstrak. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian dan pemberdayaan penyandang disabilitas tunanetra melalui intervensi yang berfokus pada penguatan mental, literasi keuangan syariah, dan literasi Islami di LKS Tunanetra Aisyiyah Ponorogo. Program ini dikembangkan sebagai respons terhadap keterbatasan akses penyandang tunanetra terhadap dukungan psikologis dan pendidikan keuangan, yang sering kali memengaruhi kemampuan mereka untuk mandiri serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Intervensi dilaksanakan melalui sesi psikoedukasi, diskusi kelompok, pelatihan praktis, serta kegiatan reflektif terpandu yang dilakukan dalam beberapa pertemuan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengevaluasi program dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan refleksi peserta guna mengidentifikasi perubahan pengetahuan, kepercayaan diri, dan kesiapan perilaku peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan regulasi emosi, meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam mengelola keuangan pribadi berdasarkan prinsip syariah, serta bertambahnya pemahaman mengenai ajaran Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya dukungan antar peserta, memperkuat keterhubungan sosial, dan meningkatkan rasa keberdayaan diri. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi yang menggabungkan penguatan psikologis, literasi keuangan, dan literasi keagamaan dapat secara efektif meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan penyandang disabilitas tunanetra. Program selanjutnya disarankan untuk memperluas kemitraan kolaboratif dan menghadirkan pelatihan keterampilan lanjutan guna memastikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan.

Keywords: *Disabilitas tunanetra; resiliensi mental; literasi keuangan syariah; literasi Islami; pengabdian masyarakat.*

Pendahuluan

Penyandang disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang masih menghadapi berbagai hambatan dalam memperoleh akses yang setara terhadap informasi, pendidikan, layanan publik, dan kesempatan ekonomi. Keterbatasan akses tersebut dapat memengaruhi kemampuan penyandang disabilitas dalam mengembangkan potensi diri, berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta mencapai kemandirian ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, jumlah penyandang disabilitas di Kabupaten Ponorogo mencapai 306 orang, dengan rincian 225 orang tunanetra, 175 orang tunarungu, 187 orang tunawicara, dan 160 orang tunarungu wicara (Ikawati dkk., 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat yang membutuhkan perhatian melalui program pemberdayaan yang inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu tantangan yang dihadapi penyandang disabilitas adalah keterbatasan dalam memperoleh dukungan pengembangan kapasitas personal maupun ekonomi. Faktor ekonomi dan kondisi kesehatan mental menjadi beberapa faktor yang dapat memengaruhi keberlangsungan pendidikan dan perkembangan individu penyandang disabilitas. Tanpa kondisi kesehatan mental yang baik, individu dapat mengalami hambatan dalam mengelola emosi, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan (Azizah dkk., 2026; Diana, 2021). Selain itu, stigma sosial terhadap penyandang disabilitas masih menjadi hambatan dalam proses pemberdayaan karena sebagian masyarakat masih memandang penyandang disabilitas sebagai kelompok yang kurang mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial (Fajrin dkk., 2026; Lestari dkk., 2026).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada mitra kegiatan, yaitu LKS Tunanetra Aisyiyah Ponorogo. Lembaga ini merupakan komunitas yang aktif menyelenggarakan kegiatan sosial, keagamaan, dan pelatihan keterampilan bagi penyandang disabilitas tunanetra. Mitra menaungi sekitar 29 orang penyandang disabilitas yang berasal dari berbagai wilayah di Ponorogo dan sekitarnya. Berdasarkan kondisi eksisting mitra, sebagian besar peserta masih bergantung pada pekerjaan informal dengan keterbatasan akses terhadap pengembangan kapasitas ekonomi. Selain itu, keterbatasan pemahaman mengenai regulasi emosi, resiliensi,

dan literasi keuangan syariah menyebabkan kemampuan peserta dalam mengoptimalkan potensi diri dan mengelola keuangan belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, terdapat tiga permasalahan utama yang perlu mendapatkan perhatian. Pertama, keterbatasan kemampuan dalam penguatan mental, terutama terkait pengelolaan emosi, peningkatan kepercayaan diri, dan pengembangan potensi diri. Kedua, rendahnya literasi keuangan syariah yang berdampak pada belum optimalnya kemampuan peserta dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi maupun mendukung aktivitas ekonomi mandiri. Ketiga, masih terbatasnya akses terhadap literasi Islami yang disampaikan dalam format yang sesuai dengan kebutuhan penyandang tunanetra. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan dimensi psikologis dan spiritual sebagai bagian dari proses membangun kemandirian penyandang disabilitas.

Salah satu aspek penting dalam pemberdayaan penyandang disabilitas adalah peningkatan literasi keuangan, khususnya literasi keuangan berbasis prinsip syariah. Literasi keuangan syariah menjadi fondasi penting dalam membangun ketahanan ekonomi kelompok rentan karena memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip keadilan, transparansi, dan penghindaran praktik yang bertentangan dengan nilai syariah. Namun, adaptasi konsep literasi keuangan syariah pada kelompok penyandang disabilitas masih relatif terbatas (Barus dkk., 2024). Keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal juga menjadi salah satu bentuk kesenjangan yang masih dihadapi kelompok disabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh data Global Findex (2021) bahwa hanya 35% penyandang disabilitas di negara berkembang yang memiliki akses terhadap layanan keuangan formal.

Sebagai lembaga berbasis keagamaan, LKS Tunanetra Aisyiyah memiliki misi dalam menyelenggarakan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai landasan moral bagi peserta. Oleh karena itu, integrasi literasi Islami dengan literasi keuangan syariah menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat kemandirian peserta secara menyeluruh. Materi mengenai nilai ikhtiar, tawakal, amanah, serta pengelolaan zakat, infak, dan wakaf dapat menjadi landasan spiritual dalam membangun motivasi dan tanggung jawab peserta dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Program pengabdian ini juga mendukung agenda pembangunan inklusif melalui peningkatan kualitas pendidikan nonformal, pengurangan kesenjangan, dan pemberdayaan kelompok rentan. Kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 1 (No Poverty), SDG 4 (Quality Education), dan SDG 10 (Reduced Inequalities) melalui upaya meningkatkan kapasitas dan akses pemberdayaan bagi penyandang disabilitas. Selain itu, kegiatan ini mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, khususnya keterlibatan dosen dalam kegiatan di luar kampus dan peningkatan luaran pengabdian masyarakat. Program ini juga sejalan dengan arah pembangunan sumber daya manusia dalam Asta Cita serta fokus Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) bidang sosial humaniora, pendidikan, seni, dan budaya. Pendekatan tersebut menegaskan bahwa penyandang disabilitas bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan berkontribusi dalam lingkungan sosialnya (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas penyandang disabilitas tunanetra

melalui program terintegrasi yang mencakup penguatan mental, peningkatan literasi keuangan syariah, dan penguatan literasi Islami di LKS Tunanetra Aisyiyah Ponorogo. Melalui pendekatan partisipatif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta, kegiatan ini diharapkan mampu mendukung peningkatan kemandirian personal, sosial, dan ekonomi penyandang disabilitas secara berkelanjutan..

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula LKS Tuna Netra Aisyiyah Ponorogo yang beralamat di Jalan Ukel Gang 2 No. 7, Kelurahan Kertosari, Kecamatan Babadan, Ponorogo pada tanggal 11 Agustus 2025.

Khalayak Sasaran. Peserta pada pengabdian masyarakat ini adalah seluruh siswa yang ada di LKS Tuna Netra Aisyiyah Ponorogo berjumlah 50 yang terdiri dari siswa SMP, SMA, dan mahasiswa, namun demikian yang hadir berjumlah 40 peserta.

Metode Pengabdian. Program ini menggunakan pendekatan partisipatoris yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses belajar, refleksi, dan praktik. Desain pengabdian dirumuskan dalam tiga komponen intervensi utama yakni mengadakan pelatihan penguatan mental untuk meningkatkan kepercayaan diri Penyandang disabilitas, memberikan pelatihan literasi keuangan syariah (pengelolaan keuangan sederhana, prinsip syariah, dan memberikan pelatihan literasi Islami (mengetahui nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari).

Indikator Keberhasilan. Program dinilai berhasil apabila peserta menunjukkan beberapa indikator berikut: meningkatkan kemampuan mengelola emosi dan kepercayaan diri, meningkatkan pemahaman dan praktik dasar literasi keuangan syariah, pemahaman yang lebih baik terhadap nilai Islami aplikatif, meningkatnya motivasi untuk mandiri dan berdaya, terciptanya dukungan sebaya antar peserta.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi menggunakan pre-test dan post-test 1) (*Verbal Assessment*) yaitu digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah program, bentuk test disampaikan secara lisan untuk mengakomodasi disabilitas penglihatan; Observasi Terstruktur yaitu menggunakan lembar observasi yang mencatat keterlibatan peserta, ekspresi emosi, kemampuan bekerja sama, penerapan materi dalam latihan; Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*) digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan perubahan perilaku peserta; Refleksi Peserta yaitu peserta mendeskripsikan perubahan yang mereka rasakan secara lisan, fasilitator mencatat poin-poin kunci sebagai bagian dari data evaluasi; Evaluasi Kepuasan Peserta dilakukan melalui pertanyaan lisan mengenai relevansi materi, kepuasan terhadap fasilitator, kebutuhan lanjutan, kesulitan yang masih dialami.

Hasil dan Pembahasan

A. Program Penguatan Mental, Literasi Keuangan Syariah, dan Literasi Islami

Program “Penguatan Mental, Literasi Keuangan Syariah, dan Literasi Islami” dilaksanakan di LKS Tunanetra Aisyiyah Ponorogo sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan penyandang disabilitas tunanetra melalui pendekatan yang terintegrasi antara aspek psikologis, ekonomi, dan spiritual. Program ini dirancang dalam delapan sesi intervensi yang dilaksanakan secara bertahap dengan metode partisipatif, psikoedukatif, diskusi kelompok, simulasi praktik, dan refleksi pengalaman peserta. Setiap tahapan pelaksanaan dirancang menyesuaikan karakteristik peserta tunanetra sehingga materi lebih mudah dipahami melalui pendekatan verbal, pengalaman langsung, dan interaksi sosial yang suportif.

Tahap awal program dimulai dengan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi lapangan dan wawancara singkat dengan peserta serta pengelola lembaga

(Gambar 1). Pada tahap ini ditemukan bahwa sebagian besar peserta mengalami keterbatasan dalam regulasi emosi, rendahnya rasa percaya diri, minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan berbasis syariah, serta kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai spiritual yang dapat mendukung kemandirian. Selain itu, peserta juga cenderung memiliki ketergantungan tinggi terhadap lingkungan sekitar dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil asesmen awal tersebut, tim menyusun modul intervensi yang terdiri atas tiga fokus utama, yaitu penguatan mental, literasi keuangan syariah, dan literasi Islami.



Gambar 1. Wawancara dengan Pengelola LKS Tunanetra 'Aisyiyah Ponorogo

Tahap pelaksanaan sesi penguatan mental dilakukan pada beberapa pertemuan awal (Gambar 2). Materi difokuskan pada pengenalan emosi, pengelolaan stres, peningkatan kepercayaan diri, dan pengembangan komunikasi asertif. Metode yang digunakan berupa diskusi kelompok, latihan mengenali emosi, simulasi situasi sehari-hari, serta relaksasi pernapasan sederhana (Indarti dkk., 2026). Peserta diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman pribadi terkait tantangan yang mereka hadapi sebagai penyandang disabilitas netra. Pendekatan kelompok ini membantu peserta merasa diterima dan dipahami oleh sesama peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengidentifikasi emosi diri secara lebih jelas dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Teknik relaksasi yang diajarkan juga membantu peserta mengelola stres dan kecemasan sehari-hari. Beberapa peserta yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara dan menyampaikan pendapat dalam kelompok. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan regulasi emosi peserta.

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan literasi keuangan syariah (Gambar 3). Pada sesi ini peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar ekonomi syariah seperti akad, pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, tabungan halal, serta pentingnya perencanaan keuangan sederhana. Penyampaian materi dilakukan melalui metode verbal interaktif dan simulasi praktik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta tunanetra. Peserta diajak mempraktikkan penyusunan anggaran sederhana berdasarkan pemasukan yang mereka peroleh, baik dari bantuan sosial

maupun kegiatan produktif yang dilakukan sehari-hari. Tim juga mengenalkan cara sederhana memonitor pengeluaran menggunakan fitur ponsel yang mudah diakses oleh penyandang tunanetra.



Gambar 2. Pelaksanaan Program Penguatan Mental Penyandang Disabilitas Tunanetra di LKS Tunanetra Aisyiyah Ponorogo



Gambar 3. Pelaksanaan Program Literasi Keuangan Syariah Penyandang Disabilitas Tunanetra di LKS Tunanetra Aisyiyah Ponorogo

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan berbasis syariah. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test

verbal, peserta mulai memahami pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Peserta juga mulai menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu mereka mencapai kemandirian ekonomi secara bertahap. Dalam praktik sehari-hari, beberapa peserta mulai mencatat pengeluaran secara rutin menggunakan telepon genggam, menggantikan kebiasaan mengingat secara spontan yang sebelumnya sering menyebabkan kesalahan dalam pengeluaran. Perubahan kecil ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan literasi Islami yang bertujuan memperkuat motivasi spiritual peserta (Gambar 4). Materi pada sesi ini berfokus pada nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan kemandirian, seperti ikhtiar, tawakal, sabar, syukur, dan amanah dalam mengelola rezeki. Kegiatan dilakukan melalui kajian interaktif, diskusi reflektif, dan berbagi pengalaman spiritual peserta. Dalam sesi ini peserta diajak memahami bahwa keterbatasan fisik bukan penghalang untuk menjadi individu yang mandiri dan produktif. Nilai-nilai spiritual tersebut memberikan penguatan makna terhadap usaha yang dilakukan peserta dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Pelaksanaan Program Literasi Islami Penyandang Disabilitas Tunanetra di LKS Tunanetra Aisyiyah Ponorogo

Hasil refleksi peserta menunjukkan bahwa sesi literasi Islami memberikan dampak emosional dan spiritual yang cukup kuat. Peserta merasa lebih termotivasi untuk menjalani aktivitas sehari-hari dengan semangat yang lebih positif. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka merasa lebih “bermakna” dan memiliki tujuan hidup yang lebih jelas setelah memahami bahwa usaha untuk mandiri merupakan bagian dari ibadah dan bentuk tanggung jawab pribadi. Selain meningkatkan pemahaman keagamaan, kegiatan ini juga meningkatkan minat peserta dalam mengikuti ibadah harian dan aktivitas keagamaan di lingkungan asrama.

Selain perubahan pada aspek individu, program ini juga menghasilkan dampak sosial yang positif terhadap dinamika kelompok peserta. Selama pelaksanaan kegiatan, terbentuk kelompok diskusi sebaya yang saling mendukung dan memotivasi satu sama lain. Peserta yang lebih senior mulai membantu peserta lain dalam memahami materi, terutama pada sesi simulasi pengelolaan keuangan dan latihan regulasi emosi. Interaksi positif tersebut menciptakan lingkungan asrama

yang lebih suportif dan hangat. Peserta mulai terbiasa berbagi pengalaman, memberi dukungan emosional, dan saling mengingatkan mengenai praktik baik yang dipelajari selama program berlangsung.



Gambar 5. Pelaksanaan Dukungan Kelompok Penyandang Disabilitas Tunanetra di LKS Tunanetra Aisyiyah Ponorogo

B. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan psikoedukasi berbasis partisipatif efektif membantu penyandang disabilitas netra meningkatkan kemampuan regulasi emosi dan rasa percaya diri. Hal ini sejalan dengan teori *self-efficacy* dari Albert Bandura yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya memengaruhi perilaku dan keberhasilan dalam menghadapi tantangan (Rustika, 2012). Melalui pengalaman keberhasilan kecil selama sesi berlangsung, peserta mulai memiliki keyakinan bahwa mereka mampu berkembang dan menjadi lebih mandiri. Psikoedukasi terbukti dapat memberikan modal psikologis bagi individu (Sulistiyaningsih dkk., 2026).

Peningkatan literasi keuangan syariah juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis nilai-nilai Islam relevan diterapkan pada lingkungan lembaga sosial berbasis keagamaan. Penggunaan metode verbal dan simulasi praktik terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan visual karena menyesuaikan karakteristik peserta tunanetra. Selain itu, integrasi nilai spiritual dalam materi keuangan membantu peserta memahami bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya aktivitas ekonomi, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral dan religius.

Secara keseluruhan, program ini berhasil menunjukkan bahwa penggabungan aspek mental, keuangan, dan spiritual dapat memberikan dampak yang lebih holistik dibandingkan intervensi yang hanya berfokus pada satu aspek saja. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga pada perubahan sikap, perilaku, dan interaksi sosial sehari-hari. Oleh karena itu, program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak mitra dan menghadirkan pelatihan keterampilan lanjutan agar dampak pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas tunanetra dapat berlangsung secara jangka panjang.

Tabel 1. Perubahan dan indikator bukti aspek intervensi untuk penguatan kemandirian dan pemberdayaan disabilitas tunanetra di LKS Tunanetra Aisyiyah Ponorogo

Aspek Intervensi	Kondisi Awal Peserta	Perubahan Setelah Program	Indikator Bukti
Penguatan Mental	Kesulitan mengelola emosi; pasif dalam diskusi; rendah percaya diri	Lebih mampu mengidentifikasi dan mengelola emosi; mulai asertif; meningkat percaya diri	Observasi peningkatan partisipasi; respon verbal peserta; kemampuan menyampaikan pendapat
Literasi Keuangan Syariah	Minim pengetahuan tentang pengelolaan keuangan; tidak memiliki rencana anggaran	Memahami konsep akad syariah; mampu membuat anggaran sederhana; mulai membedakan kebutuhan-keinginan	Pre-post test verbal; hasil simulasi pengelolaan keuangan
Literasi Islam	Pemahaman nilai Islam bersifat umum; belum menghubungkan ajaran Islam dengan kemandirian	Mampu menjelaskan nilai ikhtiar, tawakal, dan amanah; meningkatnya praktik ibadah mandiri	Refleksi peserta; observasi praktik harian; diskusi kelompok

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan mental, literasi keuangan syariah, dan literasi Islami memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas penyandang disabilitas tunanetra di LKS Tunanetra Aisyiyah Ponorogo. Pelaksanaan kegiatan melalui psikoedukasi, diskusi kelompok, pelatihan praktik, dan refleksi peserta membantu peserta memahami pengelolaan emosi, pengelolaan keuangan sederhana berbasis prinsip syariah, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan penguatan pada aspek individu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya dukungan sosial antar peserta melalui interaksi dan pembelajaran bersama. Pendekatan multidimensional yang menggabungkan aspek psikologis, ekonomi, dan spiritual dapat menjadi alternatif strategi pemberdayaan bagi kelompok penyandang disabilitas tunanetra. Kegiatan lanjutan berupa pendampingan keterampilan ekonomi produktif dan penguatan jejaring sosial diperlukan untuk menjaga keberlanjutan dampak program.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini. Selain itu, ucapan terimakasih diberikan kepada mitra pengabdian ini yaitu pihak LKS Tuna Netra Aisyiyah Ponorogo.

Referensi

- Azizah, A., NUrhadhi, Maknun, A. L., Zuhri, M. S., & Shofy, M. N. (2026). Psikoedukasi Pentingnya Kesehatan Mental dalam Pencegahan Bullying di SMPN 3 Satap Balocci Desa Tompo Bulu Kabupaten Pangkajene Sulawesi Selatan. *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 293–302. <https://doi.org/10.20956/pa.v10i2.46850>
- Barus, E. E., Syahrial, M., Muchtar, E. H., & Trianto, B. (2024). Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion and Micro-Business Performance. *Revista Mexicana de Economia y Finanzas Nueva Epoca*, 19(1), 1–24. <https://doi.org/10.21919/remef.v19i1.967>
- Diana, S. (2021). Strategi penanganan kesehatan mental anak penyandang disabilitas di Sekolah Al-Kaustar Jakarta Timur. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 1(12), 1332–1343. <https://doi.org/10.17977/um063v1i12p1332-1343>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, K. P. dan K. (2020). *Buku panduan indikator kinerja utama perguruan tinggi negeri*. 6.
- Fajrin, M., Marissangan, H., & Raf, N. (2026). Analisis Bentuk-Bentuk Stigma Terhadap Anak Penyandang Disabilitas. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(1), 146–158. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol5.Iss1.2533>
- Ikawati, D., Ramadhani, N. A., Aswarawati, A. N. D., Sukma, W. L., Jatmiko, Y. A., Synthesa, P., & Fahmi, I. (2020). *Potret penyandang disabilitas di Indonesia* (D. Ikawati, S. Wahyuni, U. Naviandi, & N. Pramudhiarta, Eds.). Badan Pusat Statistik.
- Indarti, A. F., Wardhani, H. P., Jovanka, & Amalia, S. (2026). Penguatan Kesadaran Diri dan Pengelolaan Emosi melalui Pendekatan Psikososial pada Penyandang Disabilitas Mental. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan Masyarakat*, 3(1), 72–81. <https://doi.org/10.62383/bersama.v3i1.2784>
- Lestari, E., Sari, J. D. E., & Nurfaiza, D. U. (2026). Persepsi Masyarakat Terhadap Anak Dengan Disabilitas Intelektual Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi: Tinjauan Literatur. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 6(2), 346–354. <https://doi.org/10.53866/jimi.v6i2.1283>
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/viewFile/11945/8799>
- Sulistiyarningsih, R., Mubarok, A. S., Andayani, S., & Noorrizki, R. D. (2026). Mengembangkan Modal Psikologis Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Terbuka Sebelas November melalui Psikoedukasi. *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 272–280. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>

Penulis:

Afitria Rizkiana, Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo. E-mail: afitria@umpo.ac.id.

Nugraheni Fitroh Rezqi Syakarna, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, E-mail: nugraheni@umpo.ac.id.

Cindy Dewi Yani, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo. E-mail: cindydewi@umpo.ac.id.

Wahyudi Setiyawan, Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo. E-mail: wahyudisetiyawan@umpo.ac.id.

Nimas Fitriana Sari, Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo.

Diah Qonita Rahma, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo.

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Rizkiana, A., Syakarna, N. F. R., Yani, C. D., Setiyawan, W., Sari, N. F., Rahma, D. Q. (2026). Program Penguatan Mental, Literasi Keuangan Syariah, dan Literasi Islami untuk Penguatan Kemandirian dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Tunanetra di LKS Tunanetra Aisyiyah Ponorogo. *Jurnal Panrita Abdi*, 10(3), 714-724.